

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 latar belakang

Pada masa kini hal yang berkaitan dengan estetis adalah salah satu yang menjadi prioritas dalam kehidupan sehari-hari, jerawat dapat mempengaruhi nilai estetis termasuk psikososial. Seiring berjalannya penyakit *acne vulgaris*, dapat memberikan komplikasi berupa luka bekas jerawat atau jaringan parut. Sehingga *acne vulgaris* pada wajah dapat memberikan pengaruh mulai dari segi nilai estetis dan juga tingkat percaya diri seseorang.

Acne vulgaris merupakan penyakit kulit yang disebabkan oleh folikulitis sebacea dengan gambaran klinis beragam seperti komedo, papul, pustula, nodul, dan kista. Untuk lokasinya bisa ditemukan pada daerah wajah, leher, bahu, dada, punggung, dan lengan atas. serta dapat menyebabkan jaringan parut atau scar.¹ Rata-rata para remaja mengalami *acne vulgaris* dan sebagian menganggap hal ini sebagai masalah. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh dokter kulit di Amerika bernama Shalita dan James Rosso menemukan bahwa 79-95% remaja menderita *acne vulgaris*.^{2,3} Untuk faktor predisposisinya adalah keratinisasi folikel yang tidak normal, peningkatan sebum, peningkatan jumlah dari flora folikel (asam Propionilbacteria, Staphylococcus epidermidis dan Pityrosporum ovale), peningkatan hormon, stres, usia, pola makan dan kondisi cuaca.⁴ Tingkat keparahan kasus *acne vulgaris* tertinggi terjadi pada remaja berusia antara 17 hingga 21 tahun. Di antara orang-orang berusia 12 hingga 25 tahun,

hampir 85% menderita *acne vulgaris* dengan gambaran klinis yang bervariasi, sementara 15 hingga 20% di antaranya menderita *acne vulgaris* sedang hingga berat.^{2,5}

Pola makan adalah komposisi dan jumlah makanan yang dikonsumsi seseorang atau sekelompok orang pada waktu tertentu, yang terdiri dari frekuensi makan, jenis makanan, dan besar kecilnya porsi yang dimakan. Makanan yang tinggi lemak seperti (coklat, gorengan, kacang-kacangan, keju, susu), karbohidrat, junk food dan tinggi kalori merupakan salah satu penyebab terjadinya *acne vulgaris*.⁶

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh Universitas Islam Sumatra Utara pada tahun 2021 oleh Andhyka Syahputra, penelitian ini dilakukan Sumatra utara dan melibatkan 79 individu menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara konsumsi makanan dengan kejadian *acne vulgaris*.⁶ Kemudian penelitian juga dilakukan di Universitas Diponegoro oleh Nanda Indrawan yang melibatkan 60 siswi SMA Negeri 5 Semarang berusia 14-18 tahun, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang tidak bermakna antara asupan lemak jenuh dengan kejadian *acne vulgaris*.⁷ Penelitian lain juga dilakukan oleh Universitas Sam Ratulangi Manado oleh Sitti Hardianti Hasan yang melibatkan 36 mahasiswa Semester V, Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara pola makan dengan kejadian *acne vulgaris*.⁸

Acne vulgaris menyebabkan rasa kurang percaya diri, malu dan dapat menimbulkan ketakutan dan kecemasan pada remaja dan dewasa muda, sehingga jika *acne vulgaris* tidak ditangani dengan baik, orang tersebut dapat menarik diri dari lingkungan sekitarnya.⁹

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diatas masih terdapat perbedaan hasil, yang membuat peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai ada atau tidaknya hubungan pola konsumsi makan karbohidrat dan kaitannya dengan kejadian *acne vulgaris* pada mahasiswi fakultas kedokteran Universitas Pelita Harapan Angkatan 2021-2022.

1.2 Rumusan Masalah

1. Pola makan mahasiswi di Indonesia banyak mengandung lemak dan karbohidrat, berhubungan dengan gaya hidup perkotaan.
2. Frekuensi *acne vulgaris* masih tinggi walaupun sudah terjadi kemajuan dalam penanganan (perawatan muka).
3. Beberapa penelitian menunjukkan adanya hubungan pola makan (karbohidrat) dengan timbulnya *acne vulgaris*, tetapi dari data yang ada belum meyakinkan.

1.2.1 Pertanyaan penelitian

1. Apakah ada hubungan antara pola makan karbohidrat dengan kejadian *acne vulgaris* pada mahsiswi fakultas kedokteran UPH Angkatan 2021-2022 ?

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan pola makan dengan kejadian *acne vulgaris* pada mahasiswi fakultas kedokteran Universitas Pelita Harapan Angkatan 2021-2022.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui frekuensi *acne vulgaris* pada mahasiswi fakultas kedokteran Universitas Pelita Harapan Angkatan 2021-2022.
2. Untuk mengetahui pola makan pada mahasiswi fakultas kedokteran Universitas Pelita Harapan Angkatan 2021-2022.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat akademis

1. Dengan penelitian ini di harapkan menjadi acuan untuk edukasi mengenai *acne vulgaris*.
2. penelitian ini bisa menjadi refrensi untuk penelitian selanjutnya mengenai *acne vulgaris*.

1.4.2 Manfaat bagi masyarakat

Memberikan pengetahuan lebih mengenai *acne vulgaris*, serta hubungannya dengan pola makan sebagai dasar edukasi dan pencegahan dari *acne vulgaris*.

